

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah karena telah memenuhi berbagai kaidah ilmiah yakni konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2012, hlm. 7), pendapat diperkuat oleh Suharsaputra, U (2012, hlm. 49) yang menjelaskan bahwa pendekatan kuantitatif juga merupakan suatu penelitian yang mana hasil akhirnya berupa angka yang dapat dijumlahkan dan juga dianalisis. Perbandingan antar kelompok, bisa diketahui dengan pendekatan kuantitatif (Creswell, 2012). Oleh karenanya, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan prokrastinasi akademik siswa berdasarkan status sosial ekonomi.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian merupakan studi komparatif, didasarkan bahwa studi komparatif bertujuan untuk membandingkan perasaan maupun perbedaan yang berkaitan dengan beberapa fakta dan sifat objek yang diteliti berdasarkan pemikiran tertentu (Nazir, 2005, hlm. 58). Data yang dapat ditemukan dalam penelitian komparasi adalah yang berkaitan dengan persamaan dan perbedaan tentang benda, individu, prosedur kerja, ide, kritik terhadap individu, kelompok, terhadap suatu prosedur kerja (Arikunto, 2010, hlm. 310). Metode penelitian komparatif dalam penelitian digunakan untuk mendeskripsikan perbandingan tingkat prokrastinasi akademik siswa di SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 dilihat berdasarkan status sosial ekonomi. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross sectional study*, didasarkan pada pengambilan data yang dilakukan tidak berkepanjangan atau hanya dilakukan satu kali pengumpulan data pada siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung.

3.2 Partisipan Penelitian

Siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 merupakan partisipan dalam penelitian. Jumlah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung adalah 320 siswa yang terbagi ke dalam 11 yakni kelas A sampai K. Penelitian dilaksanakan di jenjang pendidikan formal menengah pertama, lebih tepatnya di SMP Negeri 40 Bandung. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 40 Bandung didasarkan pada adanya pelaksanaan studi pendahuluan di lokasi tersebut, diperoleh hasil siswa SMP Negeri 40 Bandung mengalami prokrastinasi akademik. Hal ini didasarkan pada perilaku siswa yang sering mengerjakan tugas dibatas akhir pengumpulan seperti mengerjakan pekerjaan rumah sesaat sebelum pengumpulan tugas, jarang membaca materi yang sudah dipelajari sebelumnya, lebih memilih hal yang menyenangkan dibandingkan dengan menuntaskan tugas sekolah, belajar hanya pada saat ujian akan dilaksanakan atau bahkan tidak belajar sama sekali, sehingga sangat berdampak pada pencapaian keberhasilan akademik siswa. Fenomena tersebut, memunculkan dugaan bahwa siswa SMP Negeri 40 Bandung mengalami prokrastinasi akademik. Maka, dilakukan penelitian di SMP Negeri 40 Bandung, guna mengetahui adanya perbandingan prokrastinasi akademik dilihat berdasarkan status sosial ekonomi.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010, hlm. 173). Populasi dalam penelitian yang dimaksud adalah perilaku prokrastinasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung Tahun ajaran 2018/2019. Pemilihan populasi didasarkan atas hasil wawancara pada guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 40 Bandung yang dilakukan saat pelaksanaan studi pendahuluan dan menyatakan bahwa terlihat gejala prokrastinasi akademik seperti terlambat mengumpulkan maupun menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, memilih kegiatan yang dianggap lebih menyenangkan seperti menonton hingga bermain *game online* dibandingkan mengerjakan tugas, mengerjakan tugas beberapa saat sebelum pengumpulan batas akhir dan hanya membaca buku sebelum ujian atau bahkan tidak sama sekali.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Arikunto, 2010, hlm. 174). Sampel dalam penelitian adalah perilaku prokrastinasi sebagian siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Pertimbangan yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian di SMP Negeri 40 Bandung tahun ajaran 2018/2019 adalah hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, mayoritas siswa kelas VIII mengalami prokrastinasi seperti lebih mengedepankan kesenangan daripada tanggung jawab akademiknya sebagai siswa, selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mendadak sehingga berdampak pada kurang suksesnya dalam prestasi siswa. Penelitian menggunakan teknik *sampling* jenuh, bertujuan agar data yang diperoleh bisa lebih akurat. Karena pada dasarnya *sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel dalam penelitian, maka sampel yang digunakannya adalah seluruh anggota populasi (Sugiono, 2010, hlm. 68).

Berikut ini merupakan tabel jumlah siswa kelas VIII Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi
Siswa Kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019

KELAS 8			
KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
A	14	17	31
B	12	16	28
C	13	19	32
D	12	18	30
E	12	19	31
F	11	17	28
G	9	17	26
H	12	17	29
I	13	15	28
J	13	14	27
K	13	17	30
JUMLAH	134	186	320

Tabel 3.1 menunjukkan terdapat 320 siswa yang terdiri dari 186 siswa perempuan dan 134 siswa laki-laki.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah instrumen yang diadopsi dari Solomon dan Rolthblum yakni *Procrastination Assesment Scale Students (PASS)*, dikembangkan pada tahun 1984 berupa kuesioner tentang enam area perilaku prokrastinasi akademik. Data yang akan diperoleh adalah hasil kuesioner yang telah diisi oleh siswa guna mengetahui perbandingan prokrastinasi siswa dilihat berdasarkan status sosial ekonomi kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

Responden diminta untuk mengisi instrumen yang diberikan dengan memberikan jawaban pada salah satu kolom jawaban dengan memberikan tanda *checklist*. Responden diharapkan bisa memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi diri, sehingga hasilnya menggambarkan diri responden.

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

3.4.1.1 Prokrastinasi Akademik

Secara konseptual, penundaan yang dilakukan dalam konteks akademik disebut sebagai prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik adalah suatu penundaan yang berkaitan dengan tugas-tugas akademik seperti menulis makalah, mempersiapkan ujian, membaca dalam penyelesaian tugas, melakukan administrasi terhadap tugas-tugas, kemudian kehadiran dalam kelas, dan tentunya menyelesaikan tugas akademik (Solomon & Rothblum, 1984).

Secara operasional, prokrastinasi akademik yang dimaksud dalam penelitian adalah berbagai penundaan akademik baik penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas akademik yang dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 berkaitan dengan pengerjaan tugas makalah, membuat laporan, mengarang maupun pengerjaan tugas kelompok yang berdampak pada kecemasan hingga timbulnya rasa bersalah yang dirasakan oleh siswa yang bersangkutan. Prokrastinasi akademik terbagi kedalam enam area perilaku yakni menunda tugas mengarang, menunda belajar menghadapi ujian, menunda tugas membaca, menunda kinerja adminstratif, menunda menghadiri

pertemuan dan penundaan kinerja akademik secara keseluruhan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Tugas mengarang yang dimaksud dalam penelitian adalah suatu penundaan yang dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung yang berkaitan dengan penundaan melaksanakan kewajiban atau tugas-tugas menulis, baik itu menulis makalah, laporan, atau mengarang lainnya.
- 2) Tugas belajar menghadapi ujian yakni berkaitan dengan penundaan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung dalam menghadapi ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ulangan mingguan.
- 3) Tugas membaca yang dimaksud dalam penelitian adalah penundaan yang dilakukan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung dalam membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik yang diwajibkan atau *me-review* bacaan yang telah dipelajari.
- 4) Kinerja tugas administratif, yang dimaksud adalah penundaan siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung yang berkaitan dengan menulis catatan, mendaftarkan diri dalam presensi kehadiran, mengembalikan buku perpustakaan.
- 5) Menghadiri pertemuan, yaitu penundaan yang berkaitan dengan keterlambatan dalam menghadapi pelajaran oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung.
- 6) Penundaan kinerja akademik secara keseluruhan, yaitu penundaan siswa SMP Negeri 40 Bandung dalam hal mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan.

3.4.1.2 Status Sosial Ekonomi Keluarga

Berikut merupakan tolak ukur dalam menetapkan status sosial ekonomi keluarga siswa berdasarkan tiga faktor, yakni.

1) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan sumber mata pencaharian yang bertujuan untuk mendapatkan penghasilan sebagai sumber pemenuhan kebutuhan diri dan anggota keluarga.

2) Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari pekerjaan yang telah dilakukan oleh orang tua, dimana pekerjaan ini berpengaruh pada gaya hidup yakni pengeluaran dan berbagai pemenuhan kebutuhan keluarga.

3) Pendidikan

Salah satu faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi keluarga adalah pendidikan orang tua, dimana biasanya semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan semakin tinggi tingkat status sosial di masyarakat.

3.4.2 Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian prokrastinasi akademik diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data berupa angket yang terdiri dari sejumlah pernyataan berskala likert. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen prokrastinasi akademik pada penelitian ini.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik
(Sebelum Uji Kelayakan)

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Area Perilaku Prokrastinasi Akademik	1. Tugas mengarang	2, 3,	1	3
	2. Tugas belajar menghadapi ujian	5,6	4	3
	3. Tugas membaca	8, 9	7, 10	4
	4. Kinerja tugas administratif	12, 13, 15, 16, 18, 19	11, 14, 17	9
	5. Menghadiri pertemuan	22	20, 21	3
	6. Kinerja akademik secara keseluruhan		23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41	18
				40

3.4.3 Pedoman Penskoran dan Penafsiran

Instrumen penelitian prokrastinasi akademik menggunakan skala likert, yakni skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap responden mengenai prokrastinasi akademik. Pilihan jawaban dalam angket berskala likert adalah sangat sesuai (SS), sesuai (S), ragu-ragu (R), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Berikut merupakan skor dari setiap jawaban pernyataan, yakni.

Tabel 3.3
Kriteria Skor Alternatif Respons Skala Likert

Pernyataan	Skor Lima Pilihan Alternatif Respons				
	SS	S	R	TS	STS
Nilai untuk Pernyataan Positif (+)	5	4	3	2	1
Nilai untuk Pernyataan Negatif (-)	1	2	3	4	5

3.5 Uji Kelayakan Instrumen

3.5.1 Uji Rasional

Instrumen terlebih dahulu ditimbang (*judgement*) oleh tiga orang dosen ahli dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan sebelum disebar pada responden. Instrumen ditimbang oleh kelompok penimbang berkaitan dengan konstruk, isi dan bahasa yang digunakan dalam instrumen penelitian sebelum diuji cobakan. Format penilaian yang digunakan dalam penimbangan instrumen disertai dengan penilaian kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM) pada setiap item. Jika pernyataan pada item sudah memadai (M), maka item tersebut bisa langsung digunakan. Sedangkan jika pernyataan pada item masih berkualifikasi tidak memadai (TM) maka item tersebut harus direvisi agar bisa diklasifikasikan pada item memadai (M), atau item tersebut tidak dapat digunakan sehingga harus dihilangkan.

Hasil *judgement* yang dilakukan dengan tiga dosen ahli, didapat beberapa hal yang harus diperbaiki, yakni; (1) definisi operasional variabel harus lebih operasional; (2) pernyataan harus lebih disesuaikan dengan indikator; (3) redaksi kalimat disederhanakan agar mudah dipahami oleh siswa; (4) memperhatikan

pernyataan yang saling berkebalikan antara pernyataan positif dan negatif. Berikut ini merupakan hasil penimbangan instrumen setelah *judgement*, yakni.

Tabel 3.4
Hasil Penimbangan Judgement Instrumen Prokrastinasi Akademik

Keterangan	No Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 10, 11, 39, 17, 18, 37, 16, 14, 27, 28, 33, 26, 32, 40, 6, 38, 4, 5, 13, 20, 8, 12, 22, 23, 24, 35, 36, 30, 15, 41	33
Tidak Memadai		
Revisi	7, 19, 25, 29, 31, 9, 34, 21	8
Jumlah		41

Berdasarkan uji rasional yang telah dilakukan, terdapat 33 pernyataan berkualifikasi memadai untuk digunakan, dan terdapat 8 pernyataan yang harus direvisi.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik
(Setelah Uji Kelayakan)

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	
Area Perilaku Prokrastinasi Akademik	1. Tugas mengarang	2, 3,	1	3
	2. Tugas belajar menghadapi ujian	11, 39	10, 9	4
	3. Tugas membaca	17, 18, 37, 16, 14	7	6
	4. Kinerja tugas administratif	27, 28, 33, 34, 32	26, 40	7
	5. Menghadiri pertemuan	38	6, 4, 5	4

	6. Kinerja akademik secara keseluruhan	7, 41, 13, 20	19, 21, 8, 12, 22, 23, 24, 25, 35, 36, 29, 30, 15, 31	13
Jumlah				41

3.5.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Sebelum instrumen prokrastinasi akademik diuji secara empiris, terlebih dahulu instrumen dilakukan uji keterbacaan item yang bertujuan untuk mengukur setiap pernyataan yang terdapat dalam instrumen dan dapat dipahami oleh responden. Pelaksanaan uji keterbacaan ini dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 40 Bandung pada tanggal 28 Maret 2019.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan item yang dilakukan pada lima orang siswa, secara umum responden memahami keseluruhan item yang terdapat di angket prokrastinasi akademik, baik dari segi bahasa ataupun makna yang terkandung dalam pernyataan, oleh karena itu seluruh item pernyataan dapat digunakan dan dipahami oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 40 Bandung.

3.5.3 Uji Validitas Instrumen

Sugiono (2013, hlm. 203) menjelaskan bahwa instrumen yang valid adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen merupakan suatu konsep utama dalam menentukan kualitas instrumen. Sumintono & Widhiarsono (2014, hlm. 34) menjelaskan bahwa validitas instrumen adalah sejauh mana pengukuran oleh instrumen dapat mengukur hal atau atribut yang harus diukur. Pengujian kualitas instrumen dilakukan sebelum instrumen digunakan untuk mengukur prokrastinasi akademik siswa. Uji validitas instrumen prokrastinasi akademik dilakukan menggunakan prosedur pengujian statistik *spearman*, butir pernyataan akan dinyatakan valid jika $Sig < 0,05$.

Hasil uji validitas dengan program SPSS versi 22.0, menggunakan uji korelasi *bivariate* melalui rumus *spearman* dengan *one-tailed* sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Prokrastinasi Akademik

No Item	Sig.	Kesimpulan
Item 1	0,038	Tidak Valid
Item 2	0,000	Valid
Item 3	0,000	Valid
Item 4	0,000	Valid
Item 5	0,000	Valid
Item 6	0,000	Valid
Item 7	0,000	Valid
Item 8	0,014	Valid
Item 9	0,000	Valid
Item 10	0,000	Valid
Item 11	0,023	Tidak Valid
Item 12	0,000	Valid
Item 13	0,000	Valid
Item 14	0,000	Valid
Item 15	0,000	Valid
Item 16	0,000	Valid
Item 17	0,000	Valid
Item 18	0,000	Valid
Item 19	0,000	Valid
Item 20	0,000	Valid
Item 21	0,000	Valid
Item 22	0,000	Valid
Item 23	0,000	Valid
Item 24	0,000	Valid
Item 25	0,000	Valid
Item 26	0,000	Valid
Item 27	0,000	Valid
Item 28	0,000	Valid
Item 29	0,310	Tidak Valid

No Item	Sig.	Kesimpulan
Item 30	0,000	Valid
Item 31	0,000	Valid
Item 32	0,000	Valid
Item 33	0,000	Valid
Item 34	0,000	Valid
Item 35	0,000	Valid
Item 36	0,000	Valid
Item 37	0,000	Valid
Item 38	0,000	Valid
Item 39	0,000	Valid
Item 40	0,000	Valid
Item 41	0,065	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 3.6 terdapat 4 item pernyataan tidak valid pada instrumen prokrastinasi akademik siswa dari 41 total item pernyataan instrumen.

3.5.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 31) instrumen dikatakan reliabel ketika telah dilakukan pengukuran berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama dan memiliki arti bahwa tidak memperlihatkan banyak perbedaan informasi yang berarti. Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiono (2013, hlm. 203) yang menjelaskan bahwa instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang telah digunakan beberapa kali dan menghasilkan data yang sama, oleh karenanya reliabilitas disebut sebagai suatu tingkat keandalan kuesioner. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan program SPSS versi 22.0, dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Koefisien Reliabilitas

Kriteria	Nilai
<i>Very High</i>	>0,90
<i>High</i>	0,80-0,89
<i>Acceptable</i>	0,70-0,79
<i>Moderate/ Acceptable</i>	0,60-0,69
<i>Low/ Unacceptable</i>	<0,59

(Drummond & Jones, 2010, hlm.94)

Uji reliabilitas dilakukan terhadap instrumen prokrastinasi akademik yang digunakan untuk mengukur prokrastinasi akademik siswa. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas instrumen prokrastinasi akademik siswa dengan prosedur pengujian statistik *split half* dilakukan menggunakan aplikasi SPSS, yakni.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Prokrastinasi Akademik

Instrumen	Hasil Uji	Keterangan
Prokrastinasi akademik	0,779	<i>Acceptable</i>

Hasil uji reliabilitas instrumen prokrastinasi akademik pada tabel 3.8 menunjukkan bahwa reliabilitas pada instrumen prokrastinasi akademik adalah 0,779 artinya bahwa instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas atau tingkat keterandalan adalah *acceptable*. Instrumen mampu menghasilkan skor konsisten pada setiap item serta layak digunakan untuk meneliti tingkat prokrastinasi akademik.

3.6 Prosedur Penelitian

Berikut merupakan prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian, yakni.

3.6.1 Tahap Persiapan

- 1) Peneliti melakukan beberapa pengamatan yang berkaitan dengan fenomena yang muncul di lapangan dan menimbulkan kekhawatiran sehingga penting untuk diteliti. Hasil dari pengamatan yang dilakukan, terdapat banyaknya permasalahan penundaan yang dilakukan oleh siswa. Peneliti mencari informasi lebih lanjut di sekolah yang terdapat permasalahan penundaan.
- 2) Peneliti melakukan perizinan dan konfirmasi untuk melaksanakan penelitian pada pihak sekolah.
- 3) Peneliti melakukan studi literatur tentang variabel prokrastinasi dan menentukan alat ukur yang akan digunakan dalam proses pengambilan data.

- 4) Peneliti meminta data sekunder pada pihak sekolah untuk membantu penelitian, yakni dengan memberikan data status sosial ekonomi siswa
- 5) Peneliti menyiapkan instrumen penelitian dengan memperbanyak lembar instrumen prokrastinasi akademik.
- 6) Peneliti dan koordinator BK SMP Negeri 40 Bandung menentukan jadwal untuk penyebaran instrumen
- 7) Peneliti melakukan pengambilan data responden siswa kelas VIII di SMP Negeri 40 Bandung

3.6.2 Tahap Pengumpulan Data

- 1) Instrumen prokrastinasi akademik atau PASS diberikan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 40 Bandung
- 2) Sebelum meminta siswa untuk mengisi instrumen yang telah disediakan, peneliti menyampaikan tujuan dan meminta bantuan serta kerjasama dari siswa untuk bersedia mengisi instrumen prokrastinasi tersebut.
- 3) Peneliti mengecek kehadiran siswa
- 4) Peneliti membagikan instrumen prokrastinasi atau PASS pada siswa, kemudian memandu instruksi petunjuk pengisian instrumen
- 5) Setelah siswa memahami instruksi petunjuk pengisian instrumen dan mengisi identitas diri, siswa dipersilahkan untuk mengisi instrumen prokrastinasi.

3.6.3 Tahap Pengolahan Data

- 1) Skoring dilakukan dengan menggunakan aplikasi *microsoft excel* berdasarkan skala dan skoring yang telah ditentukan
- 2) Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk memperoleh gambaran tingkat pada setiap variabel penelitian

3.6.4 Tahap Pembahasan

- 1) Menjelaskan hasil yang telah diperoleh dan telah diolah dengan menggunakan program SPSS
- 2) Peneliti merumuskan pembahasan dari hasil pengolahan data yang telah diuji.

1.7 Analisis Data

3.7.1 Kategorisasi Data

Creswell menjelaskan bahwa untuk membandingkan suatu kelompok maupun hubungan dari dua variabel atau lebih statistik yang digunakan adalah statistika inferensial (Creswell, 2012, hlm. 187). Merujuk pada asumsi tersebut teknik analisis data dalam penelitian adalah statistika inferensial. *T-test independent* akan digunakan sebagai analisis data dalam penelitian karena *Test independent* termasuk pada teknik statistika inferensial, namun jika diketahui data tidak normal, maka teknik analisis data yang akan digunakan adalah pengujian komparatif *Mann Whitney Test*. Hal ini didasarkan pada penelitian yang akan dilakukan yakni membandingkan prokrastinasi akademik siswa berdasarkan status sosial ekonomi.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian adalah skala ordinal Likert yang bertujuan untuk mengetahui kondisi maupun tingkat kesesuaian masing-masing variabel. Sangat tidak setuju (STS) diberikan skor 1, tidak setuju (TS) diberikan skor 2, ragu (R) diberi skor 3, setuju (S) diberikan skor 4, dan sangat setuju (SS) diberikan skor 5. Berikut ini merupakan tabel penyekoran dalam instrumen prokrastinasi akademik, yakni.

Tabel 3.9
Pola Skor Opsi Alternatif Respons Skala Prokrastinasi Akademik

	Skor 5 Alternatif Respon				
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu	Setuju	Sangat Setuju
Penyekoran	1	2	3	4	5

Setiap butir pernyataan terdapat lima pilihan jawaban, dalam instrumen prokrastinasi akademik terdapat 37 butir pernyataan yang valid dan reliabel, maka skor minimal ideal yang diperoleh adalah 37 dan skor maksimal ideal yang diperoleh oleh responden adalah 185. Berikut merupakan penentuan kategorisasi data berdasarkan rumus skor ideal menurut Azwar (2012), yakni.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Maksimal Ideal (SmaxI)} &= \text{Jumlah item} \times \text{bobot nilai tertinggi} \\
 &= 37 \times 5 \\
 &= 185 \\
 \text{Skor Minimal Ideal (XminI)} &= \text{Jumlah item} \times \text{bobot nilai} \\
 &= 37 \times 1 \\
 &= 37 \\
 \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{SmaxI} + \text{SminI}) \\
 &= \frac{1}{2} (185 + 37) \\
 &= 111 \\
 \text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} &= \frac{1}{6} (\text{SmaxI} - \text{SminI}) \\
 &= \frac{1}{6} (185 - 37) \\
 &= 24,6
 \end{aligned}$$

Rentang skor dari setiap perhitungan kategori prokrastinasi akademik dijabarkan sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{a. Kategori Tinggi} &= X \geq (\text{Mi} + 1,0 \text{ SDi}) \\
 &= X \geq (111 + 24,6) \\
 &= X \geq 135,6 \\
 \text{b. Kategori Sedang} &= (\text{Mi} - \text{SDi}) \leq X < (\text{Mi} + \text{SDi}) \\
 &= (111 - 24,6) \leq X < (111 + 24,6) \\
 &= 86,4 \leq X < 135,6 \\
 \text{c. Kategori Rendah} &= X < (\text{Mi} - \text{SDi}) \\
 &= X < (111 - 24,6) \\
 &= X < 86,4
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas didapatkan tabel pengkategorian sebagai berikut.

Tabel 3.10
Kategorisasi Umum Prokrastinasi Akademik

Rentang Skor		Kategori
$X \geq (\text{Mi} + 1,0 \text{ SDi})$	$X \geq 135,6$	Tinggi
$(\text{Mi} - \text{SDi}) \leq X < (\text{Mi} + \text{SDi})$	$86,4 \leq X < 135,6$	Sedang
$X < (\text{Mi} - \text{SDi})$	$X < 86,4$	Rendah

Hasil menunjukkan nilai untuk setiap kategori prokrastinasi akademik, yakni prokrastinasi akademik tinggi dengan interval $\geq 135,6$ kemudian kategori prokrastinasi akademik sedang dengan interval 86,4 sampai dengan 135,6 dan kategori prokrastinasi akademik rendah dengan interval $< 86,4$.

3.7.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan agar mengetahui apakah data memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dengan menggunakan program IBM SPSS. Jika data yang didapat bernilai kurang dari 0.05 maka data tersebut dikatakan tidak normal, namun sebaliknya jika data dari Kolmogorov-Smirnov Z lebih dari 0.05 data tersebut dikatakan normal. Statistik parametrik merupakan teknik pengolahan data yang digunakan jika data berdistribusi normal, sedangkan statistik non parametrik (*Kruskal Willis Test*) merupakan teknik pengolahan data jika data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil dari tes normalitas dengan menggunakan SPSS versi 22.0.

Tabel 3.11
Hasil Uji Normalitas Data

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	SSE	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor_Total	SSE RENDAH	,073	178	,023	,980	178	,013
	SSE SEDANG	,104	105	,007	,954	105	,001
	SSE TINGGI	,079	37	,200*	,983	37	,822

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan teknik kolmogrov smirnov diketahui bahwa ρ status sosial ekonomi rendah sebesar $0,023 < \alpha$ (0,05). Kemudian ρ status sosial ekonomi sedang sebesar $0,007 < \alpha$ dan ρ status sosial ekonomi tinggi yakni $0,200 > \alpha$, maka dua dari tiga data memiliki distribusi tidak normal yakni data status sosial ekonomi rendah dan status sosial sedang.

3.7.3 Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas dilakukan, namun data menunjukkan berdistribusi tidak normal maka uji homogenitas merupakan langkah yang harus ditempuh untuk pengolahan data. Uji F bertujuan untuk mengetahui homogenitas, dimana pengolahannya dibantu dengan program *SPSS* versi 22.0. Berikut merupakan hasil dari uji homogenitas.

Tabel 3.12
Hasil Uji Homogenitas Data

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Skor_Total	Based on Mean	,479	2	317	,620
	Based on Median	,360	2	317	,698
	Based on Median and with adjusted df	,360	2	310,970	,698
	Based on trimmed mean	,407	2	317	,666

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan teknik *Test of Homogeneity of Variances* diketahui bahwa p sebesar 0,620 artinya bahwa $p > \alpha$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homogen.